

UPAYA PENGUATAN PROGRAM STIMULASI, DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK) PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Viqy Lestaluhu^{1*}, Jacomina A. Salakory², Siska Febrina Fauziah³, Chaterin A. Hatusupy⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia

*Corresponding Author : skpviky@gmail.com

Abstrak

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah merupakan langkah penting dalam upaya deteksi dini untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan yang dapat berdampak pada kemampuan belajar dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Program Studi Kebidanan Ambon dengan tujuan untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Taman Kanak-kanak serta meningkatkan pemahaman guru dan orang tua tentang pentingnya deteksi dini. Metode kegiatan meliputi tahapan persiapan, pengkajian awal, pemeriksaan pertumbuhan melalui pengukuran berat badan, tinggi badan serta pemeriksaan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Seluruh anak yang hadir pada hari pelaksanaan dijadikan sasaran pemeriksaan. Data hasil pemeriksaan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengidentifikasi kemungkinan adanya hambatan perkembangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya, sementara beberapa anak ditemukan berada dalam kategori perkembangan meragukan sehingga memerlukan stimulasi lanjutan dan pemantauan perkembangan yang lebih teratur. Analisis terhadap hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa penggunaan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan sangat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan stimulasi perkembangan secara lebih spesifik. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran orang tua dan guru mengenai pentingnya pemantauan perkembangan secara berkala serta perlunya intervensi dini bagi anak yang menunjukkan tanda-tanda keterlambatan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat upaya promotif dan preventif terkait tumbuh kembang anak usia dini di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Skrining, Pertumbuhan, Perkembangan, Anak

EFFORTS TO STRENGTHEN THE EARLY GROWTH AND DEVELOPMENT STIMULATION, DETECTION AND INTERVENTION PROGRAM (SDIDTK) IN PRESCHOOL CHILDREN

Abstract

Monitoring the growth and development of preschool-aged children is a crucial step in early detection efforts to prevent developmental delays that can impact learning abilities and children's readiness to enter the next level of education. This community service activity was carried out by the Ambon Midwifery Study Program service team with the aim of examining the growth and development of children in kindergarten and increasing teachers' and parents' understanding of the importance of early detection. The activity method included preparation stages, initial assessment, growth examination through weight and height measurements, and child development examination using the Pre-Screening Development Questionnaire. All children present on the day of the implementation were subjected to examination. The examination data were analyzed descriptively to describe the condition of the children's growth and development and identify possible developmental obstacles. The results of the activity showed that most children had development appropriate to their age, while several children were found to be in the doubtful development category and therefore required further stimulation and more regular developmental monitoring. Analysis of the examination results showed that the use of the Pre-Screening Development Questionnaire instrument was very helpful in identifying developmental stimulation needs more specifically. This activity has had a positive impact in the form of increased awareness among parents and teachers regarding the importance of regular developmental monitoring and the need for early intervention for children showing signs of delay. Thus, this community service activity contributes to strengthening promotive and preventive efforts related to early childhood growth and development in the school environment.

Keywords: Screening, Growth, Development, Children

Pendahuluan

Masa prasekolah merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan anak, di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat dan menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, serta produktivitas di masa dewasa. Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi yang adekuat untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif, bahasa, motorik, serta sosial emosional (Kemenkes RI, 2020). Tanpa adanya stimulasi yang tepat, anak berisiko mengalami keterlambatan perkembangan yang dapat berdampak pada kesulitan belajar maupun masalah perilaku di kemudian hari (Soetjiningsih, 2018).

Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam memastikan pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Melalui kegiatan deteksi dini, berbagai gangguan perkembangan dapat diidentifikasi sejak awal sehingga intervensi dapat diberikan sedini mungkin (Kemenkes RI, 2016). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SDIDTK yang baik dapat meningkatkan peluang keberhasilan intervensi dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak (Pratiwi & Lestari, 2021).

Namun, pelaksanaan SDIDTK di lembaga pendidikan anak usia dini masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan pemahaman guru terhadap teknik deteksi dini, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak (Wahyuni, 2022). Permasalahan serupa ditemukan di TK Imam Asy Syafi'i Wahdah Islamiyah Ambon, di mana pelaksanaan SDIDTK belum berjalan optimal sehingga diperlukan upaya tenaga kesehatan serta penguatan implementasi program.

Sebagai bagian dari tugas tridharma perguruan tinggi, dosen Program Studi Kebidanan Ambon memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan perkembangan anak melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pelaksanaan program SDIDTK di TK Imam Asy Syafi'i Wahdah Islamiyah Ambon melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada para guru. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam memberikan stimulasi yang tepat, melakukan deteksi dini keterlambatan perkembangan, serta mendorong kolaborasi yang lebih baik antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan optimal anak prasekolah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelayanan langsung (service-based activity) melalui pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak berbasis Standar SDIDTK. Kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam deteksi dini tumbuh

kembang, sekaligus membantu pihak sekolah dalam memperoleh data perkembangan anak secara sistematis.

1. Rancangan dan Desain Pengabdian

Pengabdian ini dirancang dalam bentuk pemeriksaan langsung (screening) yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Program Studi Kebidanan Ambon. Fokus kegiatan adalah melakukan pengukuran pertumbuhan serta penilaian perkembangan anak sesuai standar Kementerian Kesehatan. Desain kegiatan meliputi tiga komponen utama, yaitu: (1) pengukuran antropometri, (2) pemeriksaan perkembangan menggunakan instrumen SDIDTK, dan (3) penyampaian hasil serta rekomendasi kepada guru dan orang tua. Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dari persiapan alat dan instrumen, pelaksanaan pemeriksaan per anak, hingga pencatatan dan analisis hasil pemeriksaan. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data lengkap terkait status tumbuh kembang anak prasekolah.

2. Prosedur Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan Ambon. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Koordinasi dengan pihak TK Imam Asy Syafi'i Wahdah Islamiyah Ambon terkait jadwal dan jumlah anak yang akan diperiksa.
- 2) Menyiapkan alat pemeriksaan, antara lain: timbangan digital, microtoise, lembar KPSP, lembar hasil screening, dan alat tulis.
- 3) Menyusun alur pemeriksaan agar proses berjalan efektif dan aman.

b. Tahap Pelaksanaan Pemeriksaan

Pemeriksaan dilakukan di ruang kelas dengan pembagian area berdasarkan jenis pemeriksaan. Prosedur yang dilakukan meliputi:

- 1) Pemeriksaan Pertumbuhan (Antropometri)
 - a) Pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital.
 - b) Pengukuran tinggi badan/panjang badan menggunakan microtoise.

- 2) Pemeriksaan Perkembangan

Pemeriksaan perkembangan dilakukan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai usia anak. Prosedur meliputi:

- a) Observasi perilaku anak berdasarkan item KPSP.
 - b) Wawancara singkat dengan guru atau orang tua mengenai perkembangan anak.
 - c) Penilaian hasil KPSP (Sesuai – Meragukan – Penyimpangan).
- 3) Pencatatan dan Analisis Hasil.

Setiap hasil pemeriksaan dicatat dalam formulir dan direkap dalam tabel perkembangan. Hasil akhir dianalisis untuk menentukan anak yang memerlukan rujukan atau stimulasi lanjutan.

3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh murid TK Imam Asy Syafi'i Wahdah Islamiyah Ambon, khususnya anak usia 3–6 tahun. Tim pelaksana kegiatan adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Ambon, yang bertindak sebagai tenaga pemeriksa dan pengisi instrumen SDIDTK.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP telah dilakukan pada 13 murid TK Imam Asy Syafi'i Wahdah Islamiyah Ambon.

1. Karakteristik Anak Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Usia

Usia (bulan)	Jumlah anak	Persentase (%)
49-60	2	15,38
61-72	11	84,61

2. Hasil Pemeriksaan Perkembangan Anak Berdasarkan KPSP

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Perkembangan Anak Berdasarkan KPSP

Kategori hasil	Jumlah anak	Persentase (%)
Sesuai (S)	9	69,23
Meragukan (M)	4	30,76

Hasil pemeriksaan perkembangan pada anak TK Imam Asy Syafi'i Wahdah Islamiyah Ambon menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada rentang usia 61–72 bulan (84,61%), sedangkan hanya 15,38% anak berada pada rentang usia 49–60 bulan. Dominasi usia 5–6 tahun ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada fase akhir usia prasekolah, yaitu periode yang sangat penting dalam mempersiapkan kemampuan dasar akademik, kemandirian, serta keterampilan sosial sebelum memasuki pendidikan dasar. Pada usia ini, perkembangan anak berlangsung pesat sehingga pemantauan secara berkala menjadi sangat penting (Kemenkes RI, 2020; Soetjiningsih, 2018).

Berdasarkan pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP, diperoleh hasil bahwa 69,23% anak berada pada kategori Sesuai (S), sedangkan 30,76% masuk kategori Meragukan (M). Tidak ditemukan anak dengan kategori Penyimpangan. Persentase anak yang berada pada kategori

sesuai menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya. Kondisi ini menggambarkan bahwa stimulasi yang diberikan di lingkungan sekolah dan rumah telah berjalan cukup baik, terutama bagi kelompok usia 5–6 tahun yang pada umumnya sudah terpapar berbagai aktivitas stimulasi kognitif, bahasa, motorik, dan sosial (Hurlock, 2016).

Namun demikian, angka 30,76% anak dengan kategori meragukan perlu mendapatkan perhatian. Hasil “meragukan” pada KPSP menunjukkan bahwa terdapat beberapa item perkembangan yang belum dapat dicapai oleh anak, sehingga diperlukan pemantauan ulang dan pemberian stimulasi tambahan (Kemenkes RI, 2016). Angka tersebut termasuk cukup tinggi, karena idealnya prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak prasekolah berada pada kisaran 10–15% (Pratiwi & Lestari, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan intervensi lebih intensif, terutama terkait aspek perkembangan tertentu seperti bahasa, motorik halus, atau sosial-emosional.

Beberapa faktor dapat memengaruhi hasil perkembangan tersebut, antara lain:

1. Variasi stimulasi di rumah, terutama pada anak dengan usia lebih muda. Anak yang tidak mendapatkan stimulasi terstruktur cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi milestone perkembangan (Wahyuni, 2022).
2. Kesiapan anak saat pemeriksaan, seperti rasa malu, kurang fokus, atau tidak kooperatif saat diberikan instruksi.
3. Perbedaan lingkungan belajar, termasuk metode pengajaran, kesempatan bermain, dan interaksi sosial dengan teman sebaya.

Adanya sekelompok anak dengan hasil meragukan merupakan indikasi penting bahwa sekolah perlu memperkuat program stimulasi harian sesuai prinsip SDIDTK. Selain itu, orang tua perlu dilibatkan dalam stimulasi di rumah, terutama pada aspek yang belum tercapai anak. Pemeriksaan lanjutan atau rujukan ke tenaga profesional juga direkomendasikan bila hasil meragukan tetap muncul pada pemeriksaan ulangan. Secara keseluruhan, kegiatan pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP ini mampu memberikan gambaran awal mengenai kondisi perkembangan anak dan menjadi dasar bagi sekolah dalam menyusun program stimulasi yang lebih terarah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak berada pada kelompok usia 61–72 bulan. Hasil pemeriksaan perkembangan menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori Sesuai (S), yang berarti perkembangan mereka sesuai dengan tahap usianya. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang masuk dalam kategori Meragukan (M), sehingga memerlukan pemantauan lebih lanjut dan kemungkinan stimulasi tambahan untuk mendukung optimalisasi

perkembangan. Temuan ini menegaskan pentingnya deteksi dini perkembangan melalui KPSP sebagai upaya untuk mengidentifikasi secara cepat adanya potensi keterlambatan perkembangan sehingga intervensi dapat dilakukan sedini mungkin.

Daftar Pustaka

- Hurlock, E. B. (2016). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratiwi, N., & Lestari, D. (2021). Implementasi deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah di PAUD. *Jurnal Keperawatan Anak*, 9(2), 112–120.
- Soetjningsih. (2018). *Tumbuh kembang anak*. EGC.
- Wahyuni, S. (2022). Faktor yang memengaruhi pelaksanaan SDIDTK di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–54.